

BAB IV

PEMBAHASAN

Rekomendasi Hasil Riset/Penelitian Pada Kasus

NO	Masalah/ Indikator Target	Rekomendasi Pencapaian Target Berdasarkan Hasil Riset
1	Keluhan Nyeri perut bagian bawah	<p>Latihan Gym Ball Terhadap Nyeri punggung dan Panggul bawah ibu hamil TM III (Anggraini, 2022)</p> <p>Perubahan fisiologis pada ibu hamil trimester III yaitu tubuh berubah secara bertahap, perubahan postur dan cara berjalan yang dapat menyebabkan rasa sakit atau nyeri pada punggung bagian bawah. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan mencegah nyeri punggung perlu diberikan latihan-latihan dan olahraga seperti gym ball. (Anggraeni, 2022)</p>

Indikator Target	Ketercapaian	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat	Rencana Implementasi Lanjutan
1. Terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis pada masa kehamilan. Serta penurunan kepala janin Pada saat menjelang persalinan	Klien dan suami mendapatkan edukasi tentang komplementer Teknik Gymball atau Teknik Pelvic Rooking	1. Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Suami klien beserta keluarganya sangat sopan dan bersedia di ajak menjalani Teknik gymball 2. Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Klien tidak mempunyai Ball untuk melaksanakan Teknik Pelvic rooking 	1. Buat kesepakatan dengan klien dan suami untuk melaksanakan Teknik Gymball di rumah 2. Memotivasi Ibu dan memberikan afirmasi positif bahwa Klien dapat melahirkan normal

1. Pelaksanaan Teknik Gymball untuk mempercepat proses penurunan kepala janin

Menurut (Fitriani, 2018) persiapan persalinan dapat dilakukan pada trimester III seringkali disebut periode menunggu dan waspada karena ibu sudah merasa tidak sabar menunggu kelahiran bayinya dan mulai khawatir dengan diri dan bayi pada saat melahirkan. Pada kunjungan ANC pertama Ny.A diketahui bahwa janin belum memasuki Pintu Atas Panggul sehingga dilakukan asuhan komplementer Gym Ball. Ibu sangat antusias sekali untuk melakukan Gym Ball sampai Ibu membeli sendiri Bola untuk Latihan di rumah. Asuhan komplementer yang diberikan kepada Ny. A adalah Gym Ball. Menurut (Makvandi, 2015) dalam jurnal yang berjudul tentang “Effect of Birth

Ball on Labon Pain Relief : A Sytematic Review and Metaanalysis” Gym Ball adalah bola latihan yang digunakan untuk berolahraga selama kehamilan yang bertujuan untuk membantu mengurangi rasa sakit punggung, mengurangi rasa sakit pada saat kontraksi, mengurangi kecemasan dan mengurangi rasa sakit saat persalinan.

Birth ball adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I ke posisi yang membantu kemajuan persalinan. Sebuah bola terapi fisik yang membantu kemajuan persalinan dan dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu dengan duduk di bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin (Gau & Tian S-H, 2011)

Persalinan

Rekomendasi Hasil Riset/Penelitian Pada Kasus

NO	Masalah/ Indikator Target	Rekomendasi Pencapaian Target Berdasarkan Hasil Riset
1	Kecemasan Ibu menghadapi Persalinan /Pendamping Persalinan dalam mendukung lancarnya proses persalinan	Dukungan keluarga dan kesiapan ibu dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.Amiri et al (2019). Dukungan pada ibu bersalin dapat mengurangi kecemasan ibu selama menghadapi persalinan. Dukungan pada ibu menjelang persalinan dapat diberikan dengan beberapan bentuk, yaitu dukungan emosional, harga diri, finansial dan informasi Amiri et al (2019).

	Pijat oxytosin saat persalinan di kala 1	Mekanisme terjadinya kontraksi atau his pada persalinan kala I secara fisiologis dapat dipengaruhi renggangan dinding uterus, rangsangan terhadap flesus saraf frankenhauseryang tertekan masa konsepsi dan dan akibat kerja hormon oksitosin. Setyowati (2003)
--	--	---

Pembahasan

Indikator Target	Ketercapaian	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat	Rencana Implementasi Lanjutan
Terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis pada masa persalinan. Kesiapan Ibu menghadapi persalinan dengan normal dan tanpa rasa cemas dengan adanya pendamping saat persalinan	Klien dan suami mendapatkan persepsi yang Sama untuk mendukung dan mendampingi proses persalinan secara normal	1. Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> • Suami klien beserta keluarganya sangat sopan dan bersedia di ajak berdiskusi 2. Faktor Penghambat <ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan Ibu Klien juga sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan sedangkan Ibu Klien tidak tinggal satu rumah. 	1. Buat kesepakatan dengan klien dan suami untuk mendiskusikan Keterlibatan/Peranan suami dan Ibu klien sebagai pendamping persalinan 2. Memotivasi Ibu dan memberikan afirmasi positif bahwa Klien dapat melahirkan normal

1. Pendamping pada saat persalinan untuk meningkatkan rasa nyaman dalam mengatasi Kecemasan dalam proses persalinan

Pada kunjungan menjelang persalinan Ny.N mengeluh perut mules dan serta keluar lendir bercampur darah. Ibu merasa cemas dengan mules dan sakit yang

dirasakannya. Kesiapan ibu melahirkan juga salah satu strategi komprehensif untuk menurunkan kecemasan selama persalinan dengan meningkatkan kewaspadaan saat proses persalinan dan kunci intervensi untuk menurunkan kematian ibu. Mempersiapkan kelahiran sama halnya dengan kesiapan komplikasi, artinya membuatantisipasi terjadinya komplikasi selama persalinan dan mempersiapkan tindakan yang diperlukan dalam keadaan darurat (Kaso, 2014).

Kondisi cemas akan meningkatkan angka komplikasi persalinan seperti perdarahan dan infeksi yang akan menyebabkan peningkatan angka kematian ibu. Kelancaran proses persalinan dapat dilihat dari lamanya proses persalinan berlangsung serta tidak mengalami hambatan dan komplikasi saat persalinan. Pada kenyataannya, masih banyak ibu bersalin yang mengalami ketidاكلancaran proses persalinan yakni melewati garis waspada pada lembar observasi partograf. Hal ini dikarenakan banyak ibu bersalin yang mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga mengganggu kontraksi yang dapat menghambat proses persalinan (Asrinah, 2019).

Menurut Jurnal Sari Oktavia (2022), penelitiannya berjudul “Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu selama Proses Persalinan Normal Kala i Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo” didapatkan hasil bahwa Kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan semakin seringnya kontraksi muncul sehingga kehadiran suami sangat dianjurkan untuk mendampingi ibu selama persalinan karena pengeluaran energi yang banyak ibu membutuhkan perhatian dan kasih sayang, dengan mengusap keringat memberi makanan, minuman, dan semangat selama proses persalinan membuat ibu menjadi lebih senang dan bersemangat sehingga proses

persalinan dapat berjalan dengan lancar dan singkat.

Persalinan yang tidak didampingi akan menimbulkan dampak perasaan takut yang dapat menimbulkan ketegangan sehingga menyebabkan gangguan his, dan akhirnya persalinan berjalan tidak lancar. Pendamping persalinan memegang peranan penting dalam proses kelahiran. Dukungan yang penuh kasih mengurangi komplikasi dalam persalinan.

Kebijakan di tempat bersalin mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu waktu bersalin. Bidan harus selalu mengingatkan dari awal pada suami, bahwa pendampingan suami akan berpengaruh pada proses persalinan istrinya. Bidan juga memberikan pengarahan bahwasanya, seorang ibu hamil pasti akan mengalami ketakutan tersendiri menjelang proses persalinan, dan jika pada saat persalinan ada pendamping sudah bisa dipastikan ibu akan merasa tenang, aman dan nyaman karena ada suami yang mendampinginya (Lailia, 2019).

Menurut jurnal penelitian dari Umu Qonitun yang berjudul “PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP FREKUENSI HIS, DURASI HIS PADA IBU INPARTU DI BPM ASRI TUBAN” Pijat oksitosin dapat berdampak pada durasi his, secara fisiologis penyebab yang pasti dari mulai timbulnya kontraksi tidak diketahui dan mungkin karena pengaruh dari oksitosin (hormon yang dilepaskan oleh kelenjar hipofise dan menyebabkan kontraksi uterus selama proses persalinan). Berdasarkan hasil penelitian kelompok eksperiment, pijat oksitosin dapat merangsang hormon oksitosin yang menyebabkan kontraksi uterus sehingga mempermudah lahirnya plasenta

NIFAS

Rekomendasi Hasil Riset/Penelitian Pada Kasus

NO	Masalah/ Indikator Target	Rekomendasi Pencapaian Target Berdasarkan Hasil Riset
1	Masalah ASI Tidak Lancar dengan Pijat laktasi	<p>Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu menyusui di Kelurahan Sandang Asahan (Nurqalbi, 2019)</p> <p>Salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan perasaan rileks yang dapat berdampak positif pada peningkatan produksi ASI karena Refleks letdown yaitu pijat laktasi. Gerakan pijat laktasi dapat memicu produksi hormon oksitosin, yaitu hormon yang berperan penting dalam proses pengeluaran ASI. (Nurqalbi, 2019)</p>

Pembahasan

Indikator Target	Ketercapaian	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat	Rencana Implementasi Lanjutan
Terpenuhi nya kebutuhan fisik dan psikologis pada masa nifas dan peran menjadi orangtua yang baik dengan mendapatkan pengetahuan yang baik terutama	Klien dan suami mendapatkan persepsi yang Sama untuk mendukung masa Nifas, perawatan bayinya dan ASI eksklusif	<p>1. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> Suami dan keluarga pasien bersedia di ajak berdiskusi dan bekerjasama <p>2. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang kerjasama suami dalam membantu kegiatan bebersih Rumah. 	<p>1. Melakukan Pijat Laktasi di rumah klien.</p> <p>2. Anjurkan Suami klien untuk memberikan sayur seperti sayur daun Kelor untuk melancarkan ASI</p> <p>3. Memberitahukan Suami agar bisa membantu pekerjaan istri.</p>

tentang ASI eksklusif			
-----------------------	--	--	--

1. Pijat Laktasi untuk memperlancar ASI

Salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan perasaan rileks yang dapat berdampak positif pada peningkatan produksi ASI karena Refleks letdown yaitu pijat laktasi. Gerakan pijat laktasi dapat memicu produksi hormon oksitosin, yaitu hormon yang berperan penting dalam proses pengeluaran ASI. Anda bisa mulai dengan memijat secara lembut bagian payudara, kemudian dilanjutkan ke tengkuk, punggung, bahu, lalu pinggang. (Nurqalbi, 2019) Oksitosin merupakan suatu hormon yang dikenal mempunyai kemampuan untuk menstimulasi pengeluaran air susu ibu (ASI) dan kontraksi uterus. Hormon oksitosin juga berperan dalam kecemasan, pola makan, perilaku social dan respon stress.

Masalah yang akan timbul dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, salah satu diantaranya adalah asupan gizi yang rendah sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi (Wahyu Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, mempunyai

pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti-infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Namun, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal. Tidak sedikit ibu akan mengeluh seperti adanya pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan oleh bayi. Oleh karena itu, untuk menghindari agar kondisi semacam ini tidak terjadi maka diperlukan tindakan pijat laktasi (Maryunani, 2015). ni, 2012).

Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di BPM Suriyanti, pada penelitian dengan jumlah 30 responden, menunjukkan bahwa 15 responden pada kelompok intervensi dengan nilai rata-rata 123,33 dengan standar deviasi 11,28 , dan 15 responden pada kelompok kontrol dengan nilai 88,00 dengan standar deviasi 7,74. Dengan pengujian menggunakan uji statistik t-test independen didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian ada pengaruh pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Penelitian ini juga sejalan dengan Malta, 2016. Dimana ia menjelaskan bahwa pijat laktasi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan dengan baik. Studi penelitian yang dilakukan Agustina Catur Setyaningrum dengan jumlah 22 responden didapatkan produksi ASI sebelum perlakuan didapatkan data tidak ada perbedaan signifikan (p value=0,073), sedangkan setelah perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan (p

value=0.010). ini menunjukkan adanya pengaruh pijat terhadap produksi ASI pada ibu post partum primipara di kota semarang.

D. BBL/NEONATUS

Rekomendasi Hasil Riset/Penelitian Pada Kasus

NO	Masalah/ Indikator Target	Rekomendasi Pencapaian Target Berdasarkan Hasil Riset
1	Terapi Komplementer Pijat bayi	<p>Pelaksanaan Terapi pijat bayi pada Neonatus Dengan Hiperbilirubin (Fauziah dkk, 2022)</p> <p>Terapi pijat merangsang saraf vagus, yang akan meningkatkan frekuensi buang air besar dan mengurangi sirkulasi enterohepatic bilirubin. Sehingga meningkatkan ekskresi bilirubin. Terapi pijat fisiologis dapat meningkatkan aliran darah, getah bening dan cairan jaringan yang meningkatkan pengumpulan dan eksresi bilirubin (Fauziah dkk, 2022).</p>

Pembahasan

Indikator Target	Ketercapaian	Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat	Rencana Implementasi Lanjutan
Terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologis pada masa nifas dan peran menjadi orang tua yang baik dengan mendapatkan pengetahuan yang baik terutama Perawatan BBL	Klien dan suami mendapatkan persepsi yang Sama untuk mendukung masa perawatan bayinya dan ASI eksklusif	<p>1. Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> Suami dan keluarga pasien bersedia di ajak berdiskusi dan bekerjasama <p>2. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> ASI keluar sedikit 	<p>1. Melakukan Pijat bayi di rumah klien</p> <p>2. Memotivasi Ibu dan memberikan afirmasi positif bahwa Klien dapat memberikan ASI Eksklusif.</p> <p>3. Memastikan pada ibu untuk memberikan ASI pada bayi setiap waktu tidak lebih dari 2 jam sekali atau setiap bayi nya menginginkan</p>

			4.
--	--	--	----

Asuhan Bayi Ny. N dan Pijat Bayi

Bayi Ny. N lahir pada tanggal 08 November 2022 pukul 06.30 WIB . Setelah bayi lahir dilakukan penilaian sepiantas bayi cukup bulan, bayi tidak megap-megap, warna kulit tidak cyanosis, bayi bergerak aktif dan langsung dilakukan penilaian Apgar Score 9/10. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan (Sukarni, 2014) yang menyatakan bahwa segera setelah bayi lahir lakukan penilaian sepiantas secara cepat dan tepat (0-30 detik) untuk membuat diagnosa agar dilakukan asuhan berikutnya, yang dinilai : bayi cukup bulan atau tidak, usaha nafas yaitu bayi menangis keras, warna kulit bayi terlihat cyanosis atau tidak, gerakan aktif atau tidak, frekuensi jantung normal/tidak.

Pada kunjungan ke 7 hari bayi sehat, menyusu kuat. Jurnal Desak Gede Yenny Apriani (2019) Nilai rata-rata frekuensi menyusu neonatus setelah dilakukan terapi pijat bayi mengalami kenaikan yaitu 11,13 dengan standar deviasinya adalah 2,240 yang menyatakan Ada pengaruh terapi pijat bayi terhadap frekuensi menyusu neonatus.

Menurut Jurnal Kristianingrum, Dhita Yuniar (2022) ”Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Kasar Pada Bayi” Pijat bayi ternyata sangat

berpengaruh terhadap peningkatan motorik kasar pada bayi. Terbukti dengan pemberian pijat bayi dapat memberi stimulasi perkembangan bayi sesuai dengan usia.

